



tribunjogja.com

HARIAN PAGI **Tribun Jogja** SPIRIT BARU DIY-JATENG

• ECERAN Rp3.000 • LANGGANAN Rp83.000 • INFO IKLAN - LANGGANAN: ☎ 0851 021 22000 📠 0274-556791

WAPARKOR
 NEWS.com
 WJWON
 NOVEMBER 2025
 HARI AKHIR 1447
 BAHASA/TAHUN 15
 MAN

Nandur Numpuk Galon, Ikhtiar Bersama Mengakhiri Problem Sampah

Oleh: Dokter Hasto

YOGYA, TRIBUN - Ketika berbicara tentang persoalan sampah di Kota Yogyakarta, kita berbicara tentang masalah yang nyata, sehari-hari, dan sangat dekat dengan kehidupan rumah tangga.

Namun sejak Program Mas JOS (Masyarakat Jogja Olah Sampah) diluncurkan oleh Pemkot Yogyakarta sebagai gerakan perubahan budaya, persoalan sampah perlahan dipindahkan dari sekadar urusan membuang — menjadi urusan meng-

olah. Inilah titik balik penting masalah sampah hanya selesai jika kita berhenti memindahkan, dan mulai menyelesaikannya di sumbernya.

Kini, tonggak baru Mas JOS resmi digulirkan: "Nandur Numpuk Galon".

Program ini menasar langkah keti-



Mas Jos

ga Mas JOS, yaitu pengolahan sampah organik di tingkat rumah tangga.

Melalui aksi ini, masyarakat Jogja diajak memanfaatkan galon bekas sebagai media pengolahan sampah organik — baik dengan cara ditanam (Nandur Galon/biopori) untuk rumah yang memiliki lahan, maupun ditumpuk (Numpuk Galon/galon tumpuk) sebagai solusi bagi tempat yang

lahannya terbatas.

Artinya, siapa pun bisa berpartisipasi. Tidak ada alasan terhalang lahan, ruang, atau alat. Yang dibutuhkan hanyalah satu kesadaran: sampah organik tidak perlu diangkut—cukup diselesaikan di rumah.

Aksi "Nandur Numpuk Galon" dilaksanakan serentak di bank sampah

• ke halaman 11



Nandur Numpuk Galon,

● Sambungan Hal 1

se-Kota Yogyakarta, dengan target minimal 20 titik per bank sampah .

Gerakan ini dikoordinasikan oleh Bank Sampah Unit bersama PKK dan Forum Bank Sampah se-Kelurahan. Dengan ribuan bank sampah yang tersebar di kota, langkah ini bukan sekadar seremonial, tetapi mesin perubahan perilaku secara massif.

Inilah spirit kepemimpinan yang terus ditekan bersama: program bukan sekadar kebijakan, tetapi gerakan yang mengakar dan mengajak masyarakat menjadi bagian dari solusi. Melalui Mas JOS — termasuk “Nandur Numpuk Galon” — warga diberi ruang berperan aktif, bukan hanya diminta patuh.

Kota yang bersih hanya

terwujud jika masyarakat merasa memilikinya, bukan sekadar menjadi penonton dari kebijakan.

Selain dampak lingkungan, program ini membawa manfaat ekonomi: mengurangi volume sampah yang dibawa ke TPS, menekan biaya pengelolaan, sekaligus menghasilkan kompos berkualitas untuk pertanian kota.

Di tengah tren urban farming, kompos rumah tangga bisa menjadi investasi hijau untuk tanaman obat, sayuran, hingga taman keluarga.

Masyarakat juga didorong mengekspresikan partisipasinya ke media sosial, menunjukkan bahwa gaya hidup ramah lingkungan kini menjadi bagian dari identitas warga Jogja — bukan sekadar kewajiban administratif .

Pada akhirnya, “Nandur Numpuk Galon” bukan melulu tentang galon be-

kas. Ia adalah simbol perubahan budaya: mengolah bukan membuang, menyelesaikan bukan melempar masalah.

Dan keberlanjutan program ini tidak akan ditentukan oleh pemerintah semata, tetapi oleh seberapa kuat masyarakat merangkulnya.

Jogja sedang membuktikan: krisis sampah bukan takdir, melainkan tantangan yang bisa diselesaikan—kalau kita melakukannya bersama-sama. Mas JOS telah menyalakan nyala perubahan. Melalui “Nandur Numpuk Galon”, kini giliran setiap keluarga menjaga agar nyala itu tidak padam.

Karena kota yang bersih bukan sekadar terlihat indah — tetapi mencerminkan warganya yang peduli. Mari mulai dari rumah kita. Mari mulai hari ini.

Jogja bersih, karena kita semua terlibat. (*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005